



Visi dan Vista Cinta-Kasih Menurut Kitab Rut dan Implikasi Kekinian

Fati Aro Zega

Sekolah Tinggi Alkitab Batu, Malang
zegafatiaro@gmail.com

Abstract

The book of Ruth is a literary work with insight that provides the best example of love. It has historically been a bridge between the ages that illustrates the loyalty that tempers ungodliness. It doctrinally teaches God's redemptive reach beyond the Jewish nation, and morally proclaims high standards of integrity in all relationships. Using descriptive qualitative methods, it can be concluded that Ruth's love, which ignores challenges and fears, shows a vision and vision of her love which sees what others don't see and does what others don't, becoming an example and divine message across time that God pays attention to all aspects. the daily life of each of His people.

Keywords: Vision and Vista, Love of Ruth, Book of Ruth, God's Redemption.

Abstrak

Kitab Rut adalah karya sastra dengan wawasan yang memberi contoh cinta kasih terbaik. Secara historis menjadi jembatan antar-zaman yang menggambarkan kesetiaan yang meredam ketidaksalehan. Secara doktrinal mengajarkan jangkauan penebusan Allah di luar bangsa Yahudi, dan secara moral menyatakan standar integritas tinggi dalam segala bentuk relasi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa Cinta kasih Rut yang mengabaikan tantangan dan ketakutan menunjukkan visi dan vista tentang kasihnya yang melihat apa yang tidak dilihat orang lain dan melakukan yang tidak dilakukan orang lain, menjadi teladan dan pesan ilahi lintas waktu bahwa Allah memperhatikan segala segi kehidupan sehari-hari masing-masing umat-Nya.

Kata kunci: Visi dan Vista, Kasih Rut, Kitab Rut, Penebusan Allah.

Pendahuluan

Banyak orang telah menulis tentang cinta-kasih. Banyak kisah yang semuanya memuji dan memuja cinta, serta eksis dalam kekuatan cinta. Semua itu bukan hanya teori, fiksi atau cita-cita tetapi praktik nyata. Betapa ajaibnya cinta itu. Sebuah buku *sequel* tentang pengajaran *Mother Teresa*, berjudul “*Where There Is Love, There Is God*”, di subjudul halaman depannya tertulis, “*A path to closer union with God and greater love for others*” yang bisa berarti ‘jalan terdekat bersekutu dengan Allah dan yang terbesar adalah saling mengasihi.’ Di halaman berikutnya ditulis, satu halaman khusus, hanya untuk kata-kata “*The most beautiful thing in the world is to love one another as God loves each one of us. And it is for this purpose that we are in this world*”, yang secara bebas mungkin dapat berarti “Hal yang terindah di dunia adalah saling mencintai satu sama lain, seperti Tuhan mencintai kita masing-masing. Dan untuk tujuan inilah kita berada di dunia ini.”¹ Rasanya tidak perlu dikomentari lagi konkretisasi tulisan-tulisan ini, suatu monumen agung tentang praktik cinta-kasih.

Bunda Teresa tidak diragukan seorang yang memiliki visi dan vista yang luhur tentang cinta. Motto-motto cinta yang dituangkan dalam tulisan yang merekam aktualisasi cinta Bunda Teresa itu telah menjadi karangan tentang keagungan cinta. Dikatakan oleh Colodiejchuk, sang kompilator, dalam introduksi kompilasi pengajaran Bunda Teresa, “Jika seluruh kehidupan dan pesan Bunda Teresa dapat diringkas, dan dijelaskan hanya dalam dua kata, tanpa pertanyaan kata-kata itu adalah Tuhan dan cinta. Sebenarnya, Tuhan adalah pusat keberadaannya, hidupnya, dan cinta, untuk Tuhan dan sesama, pesannya. Tetapi jika ditekan untuk menggunakan hanya satu kata, maka cinta akan mengungkapkan semuanya, “sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah ... Allah adalah kasih.” (1 Yohanes 4:7, 8). Pernyataan sederhana Bunda Teresa, “Di mana ada kasih, di situ ada Tuhan,” dipilih untuk judul buku ini, mencerminkan kebenaran yang mendalam ini.² Suatu kebenaran luapan cinta dari seorang manusia.

Di dalam Kitab Suci, kata-kata cinta begitu kaya, agung, dan melimpah, sebab Allah adalah kasih – *ὁ θεὸς ἀγάπη ἐστίν* – (*ho Theos agape estin*), cinta yang tidak terbatas. Tetapi sekalipun “dimana ada kasih di situ ada Allah, tidak boleh dikatakan “kasih adalah Allah”, sebab Allah Allah subjek kasih, demikian gramatikal bahasa Yunaninya tegas. Salah satu buku yang mengungkap keagungan dan keindahan cinta yang tersemat di dalam rangkaian kebesaran kasih ilahi di sepanjang runtunan rak kepastakan Alkitab ialah Kitab Rut. Kitab ini bukan saja seperti sebuah panggung drama pertunjukkan cinta di dalam kehidupan di Perjanjian Lama, tetapi juga terawal dan terayem. Bagaikan oasis di tengah belantara apostasi dan anarkisme yang merajalela di era itu.

Kitab Rut adalah salah satu buku tentang cinta. Melihat Kitab Suci ini hanya sebagai kekayaan imani rasanya belum cukup.

¹ Brian Colodiejchuk, *Compiled and Edited, Mother Teresa, Where There Is Love, There Is God* (New York: Doubleday, 2010), i.

² Colodiejchuk, 7.

Mengagumi kesakralan dan dengan menghargai nilai profetiknya rasanya perlu dipurnakan lagi. Umat beriman perlu juga melihat nilai literasinya, ungkapan rasa yang terpadu dalam cerita yang melingkupi latar di belakang dan di depannya. Menyibak cinta di keseluruhan isi Kitab Rut menjadi keniscayaan bagi pengayaan inspirasional. Cinta-kasih adalah kata yang merekat di setiap jalinan cerita Kitab Rut. Sekalipun, “buku kisah cinta ini tanpa pernah menggunakan kata ‘kasih’.³ Sedangkan kesetiaan menjadi kata kedua yang sangat kuat untuk memahami rincian kejadian yang ditampilkan oleh Buku yang tertata dalam 4 pasal, 85 ayat, 2,578 kata ini.⁴ Kedua kata itu menjadi ide kunci dalam artikel yang diberi judul Visi dan Vista Cinta Kasih Dalam Kitab Rut dan Implikasinya ini.

Ada dua kata yang penulis bubuhkan dalam judul untuk menyelidik makna cinta kasih dari kedalaman Kitab Rut ini, yaitu visi dan vista. Visi adalah seperti lensa, memfokuskan cahaya yang memungkinkan untuk melihat sesuatu yang tidak dilihat orang lain, melakukan apa yang tidak dilakukan orang lain untuk sesuatu di masa depan.⁵ Itulah yang telah diaktualisasikan Rut mengawali terurainya narasi Kitab ini. Sedangkan vista, seperti dijelaskan Merriam Webster’s Dictionary and Thesaurus, “*an extensive or distant view (a long flat tree-lined vista, syn lookout, outlook, perspective, prospect, scape rel panorama, scene, sight, view; range, scope, survey idiom long view*”⁶, suatu pandangan yang jauh, suatu tinjauan atau perspektif atau ruang lingkup yang meninjau konsep tentang cinta-kasih yang melingkupi dan menjalin Kitab Rut.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁷ Metode ini merupakan suatu bentuk penelitian yang paling banyak dilakukan dengan pendekatan studi literatur. Penulis mendeskripsikan kitab Rut dalam sketsa dan sampai pada latar belakang kitab Rut yang menjadi pusat penelitian. Selanjutnya Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian dengan mendeskripsikan Visi dan Vista cinta kasih. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi primer, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney dan Tewksbury.⁸ Paper ini dijabarkan secara deskriptif guna dapat

³ Robert T. Boyd, *World’s Bible Handbook* (Grand Rapid: World Publishing, 1996), 135.

⁴ Boyd, 135–36.

⁵ Muner Daliman, *Hidup Sukses Dikendalikan Visi* (Yogyakarta: Kadesi Publisher, 2017), 60–61.

⁶ Wind Power, “Encyclopaedia Britannica Encyclopaedia Britannica Ultimate Reference Suite,” *Chicago: Encyclopaedia Britannica*, 2012.

⁷ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

⁸ Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, “How to Write a Literature Review,” *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34, <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.

ditemukan sebuah bentuk aktualisasi cinta kasih sebagai lorang percaya kepada sesama.

Pembahasan

Kitab Hakim-hakim diakhiri dengan kesan guram, ditandai dengan kondisi moralitas yang memprihatinkan dan suasana *chaotic* secara umum. Tetapi masuk ke dalam Kitab Rut, di tengah zaman kisruh dan krisis, muncul kisah yang mengharukan, penuh keluhuran dan kesusilaan. Kisah Rut mengubah latar belakang apostasi dan anarkis menjadi penuh hormat dan santun, dari orang kafir yang bersulih menjadi perempuan saleh. Rut adalah seorang wanita Moab yang menikah dengan seorang imigran Betlehem. Walaupun suaminya sudah meninggal, ia tetap menunjukkan bakti setianya terhadap ibu mertua, dan mengikat diri untuk beribadat kepada Allah Yang Sejati. Pada akhir kisah, Rut mendapat seorang suami definitif dari saudara mendiang suaminya. Melalui pernikahan kedua ini martabat Rut membubung melebihi tujuh orang anak lelaki dalam suatu keluarga.

Sketsa Kitab Rut

Kitab Rut adalah salah satu dari dua kitab dalam Alkitab yang diberi judul dari nama seorang perempuan. Kontras dengan Kitab Hakim-hakim yang menampilkan kesukaran-kesukaran berdimensi sosial, ekonomis dan religiositas, Kitab Rut memadukan keputusan kasih, kesetiaan dengan iman yang luar biasa. Alur kisahnya yang impresif, menyuguhkan perubahan dari situasi yang buruk menjadi baik bahkan mencapai klimaks yang sangat elegan. Rut mengalami kasih karunia Allah yang luar biasa, tidak terbayangkan oleh seorang yang melepaskan harkat nasionalismenya karena percaya kepada Allah Israel. Oleh tindakan iman dan kasihnya itu ia menjadi anggota umat Allah yang istimewa.

Kitab Rut dimulai dari krisis. kelaparan dan kelangkaan pangan yang mungkin disebabkan oleh penindasan musuh atau bencana alamiah, sebagai hukuman atas dosa.⁹ Di negeri yang digambarkan “berlimpah dengan susu dan madu”, bahkan di *rumah roti*, dengan tanah yang subur, Betlehem, terjadi kelaparan yang disebabkan hukuman Allah atas dosa, supaya terjadi reformasi rohani. Menurut Matthew Henry, Allah memiliki banyak anak panah di tabungnya untuk menghukum Israel agar bertobat.¹⁰

Pentingnya Kitab Rut

Kitab Rut menguraikan pentingnya keputusan pribadi melalui cinta kasih yang berkorban dan pastinya providensi dan kesetiaan Allah. Dengan lugas dipaparkan tentang seorang perempuan muda Moab, yang menunjukkan kesalehannya, menjadi buyut raja Israel. Kitab ini melestarikan sebuah kisah indah dari zaman hakim-hakim mengenai

⁹ John Easterling, “The Promise-Plan of God: A Biblical Theology of the Old and New Testaments,” *Journal of the Evangelical Theological Society*, 2009.

¹⁰ Henry’s Matthew, “Matthew Henry Commentary On Whole Bible,” 2002, <https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah-Para-Rasul/2.html>.

sebuah keluarga saleh yang kesetiannya sangat paradoks dengan kemerosotan rohani dan moral yang umum di Israel pada masa itu.

Pada dasarnya Kitab Rut merupakan kisah balas jasa seimbang di antara Rut, ibu mertuanya dan Allah. Memeragakan daya potensi kasih yang menghasilkan garis keturunan Raja Daud. Dilihat dari sudut kemanusiaan Yesus, Rut merupakan punca garis silsilah kemesiasan (Mat 1:5) dari keturunan asing. Dengan demikian kitab ini penting untuk menceritakan bahwa keluarga penebus, Boaz, membangun silsilah yang mempunyai anggota keluarga bukan Yahudi, yang darinya seribu tahun kemudian melahirkan Sang Penebus definitif.¹¹

Nilai Kitab Rut

Kitab ini memberikan potret kehidupan sehari-hari bangsa Israel pada era hakim-hakim. Ceritanya hanya meliputi jangka waktu sekitar 12 tahun, tetapi merupakan sebuah untaian kisah yang membina moral lintas zaman. Adapun maksud utama ajarannya adalah untuk memperlihatkan bahwa kepercayaan penuh kepada Tuhan pasti akan mendapat ganjaran seimbang, dan belas kasihan Allah merangkum juga seorang yang bukan dari kaum Yahudi (2:12). Kepercayaan kepada Penyelenggaraan ilahi serta semangat universalisnya menjadikan nilai Kitab ini tidak lekang oleh waktu. Lagi pula, Kitab Rut memberi nilai yang khas. Matius mencantumkan nama Rut, satu dari empat perempuan spesial dalam silsilah Yesus (Mat 1:5). Kitab Rut digambarkan sebagai kitab tentang kesetiaan manusia.¹²

Rut adalah perempuan Moab, keturunan Lot (Kej 19:37). Lot satu-satunya kerabat yang menyertai Abraham menjalani panggilan Allah ke Kanaan. Dia seorang yang cukup kaya ketika berangkat bersama Abraham, seperti jelaskan oleh The Cyclopedia, "*he had already come into possession of his property when he accompanied Abraham into the land of Canaan*".¹³ Memang lembaran-lembaran sejarah seperti melupakan pengorbanan Lot, dan memberi kesan sebagai seorang yang "tereliminasi" dari kasih karunia dan janji Besar Allah kepada Abraham. Tetapi firman Allah pasti digenapi. Janji besar Allah itu juga digenapi di dalam Lot, sesuai Kejadian 12:3^a. Hubungan kasih di antara Lot dan Abraham tidak pernah terusik, sekalipun mereka memang harus berpisah. Lot memberkati Abraham dengan kasih kerelaan berjuang bersama ke Kanaan, dan Abraham tidak pernah melupakan kasih kepada Lot, sehingga rela mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan Lot yang ikut ditawan bersama dengan penduduk Sodom dan Gomora. Berdasarkan kasih karunia dan panggilan Allah yang Mahatahu, Abraham diberkati Allah untuk melahirkan keturunan yang menjadi bangsa pilihan. Israel menjadi umat dan diberkati karena Abraham menaati panggilan Allah menjelajahi Kanaan. Tidak seperti Terah yang menunda panggilan itu karena merasa cukup sampai di "Haran". Sesuai Namanya, Terah,

¹¹ Boyd, *World's Bible Handbook*, 135.

¹² SABDA, "ALKITAB SABDA," Yayasan Lembaga Alkitab Sabda, 2020, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=2Kor 5:18-21&tab=text>.

¹³ Rick Meyers, "E-Sword" (Franklin, TN. USA, 2020).

artinya *station, delay*,¹⁴ yang berarti tertunda, akhirnya dia mati tanpa pernah menyelesaikan panggilannya sampai finis. Dari Haran. Selain Abraham, hanya Lot yang siap berjuang bersama menjelajahi *negeri ungu*,¹⁵ itu, bahkan mungkin juga ikut bersama pergi ke Mesir. Memang, keturunan Lot jatuh ke dalam kekafiran dan profanitas. Tetapi Allah yang berdaulat sanggup untuk menguduskan, dan tidak akan melupakan peranan dan jasa Lot. Sesuai dengan Namanya, “*wrapt up; hidden; covered; myrrh; rosin*”¹⁶ yang dapat dirangkai menjadi “dupa damar yang terbungkus ditutupi dan tersembunyi. Dan sebagaimana Lot yang menjadi kawan seperjuangan menjelajah Kanaan, maka keturunannya juga menjadi *partner* Israel, keturunan Abraham, untuk melahirkan raja terbesar Israel, Daud, yang merajut garis turunan Mesias.

Ada dua bangsa yang muncul dari benih Lot, yaitu Amon dan Moab, tetapi Allah memilih bangsa Moab. Ada dua menantu Naomi, tetapi Allah menetapkan Rut yang akan kembali menjadi teman sejarah yang akan melahirkan Juruselamat, seorang perempuan yang dijemput oleh satu keluarga yang menebusnya dengan tiga nyawa mereka sekaligus. Keluarga Elimelek bagaikan *tangan* kasih Allah yang datang menjemput Rut agar menjadi *sharing-partner* kembali di antara dua kerabat itu.

Tindakan Rut bagaikan pembalikan langkah Lot, bapa leluhurnya. Kalau Lot memutuskan meninggalkan Negeri Perjanjian dan Abraham dengan harapan mendapatkan berkat duniawi lebih besar, maka Rut mengambil langkah reversi (*reversion*) moyangnya dan pindah ke Negeri Perjanjian untuk mencari berkat TUHAN.¹⁷ Menurut Constable, ada satu masalah yang banyak dipertanyakan orang, berkenaan dengan perintah Musa, bahwa orang Moab tidak diizinkan masuk ke dalam Jemaah perjanjian (Ul 23:3). Tetapi mengapa Rut diperkenankan masuk dan diperlakukan sama seperti jemaat Israel sampai generasi kesepuluh? Apakah ini benar-benar mengabaikan larangan Musa? Namun dengan mengutarakan berbagai argumentasi, akhirnya Constable menyimpulkan bahwa “Larangan menjadi jemaah bagi orang Moab, seperti dalam Ulangan, kelihatannya diberlakukan bagi orang yang bukan pengikut TUHAN.” Lagi pula, hitungan keturunan ke sepuluh itu mungkin sudah melewati urutan generasi Rut, kalau dihitung dari generasi yang pertama.

Latar Belakang Kitab Rut

Secara historis, kitab ini menguraikan berbagai peristiwa dalam kehidupan suatu keluarga Israel pada zaman para hakim (TB Rut 1:1), sekitar tahun 1375-1050 sebelum Masehi. Secara geografis, latar belakang 18 ayat pertama adalah di tanah Moab, di sebelah timur Laut

¹⁴ Rick Meyers, “E-Sword®” (Franklin, TN 37065 United States of America: Rick Meyers All Rights Reserved Worldwide, 2020).

¹⁵ Fred Skolnik, *Encyclopaedia Judaica, Second Edition, Volume 4*, (Farmington Hills: MI.: Thompson-Gale, 2007), 391.

¹⁶ Rick Meyers, “E-Sword®.”

¹⁷ Zuck Roy B, ed., *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011), 176.

Mati. Sisa kitab ini terjadi dekat atau di sekitar Betlehem di Yehuda.¹⁸ Kitab ini menjadi salah satu dari lima gulungan dari bagian ketiga Alkitab Ibrani yang disebut *Ketubim*, Yunaninya *Hagiographa* (Tulisan-Tulisan Kudus). Secara liturgis kitab ini masuk dalam kelompok *Megilot*.¹⁹ Megilot ialah kitab-kitab yang selalu dibacakan di depan umum pada salah satu hari raya Yahudi tahunan. Karena drama inti dalam kitab ini terjadi pada waktu panen, kitab ini biasanya dibaca pada Hari Raya Panen (Pantekosta).²⁰ Karena kitab ini hanya merunut keturunan Rut sampai Raja Daud (4:21-22), mungkin sekali ditulis pada zaman pemerintahan Daud.²¹

Ciri Khas Kitab Rut

Ada enam ciri khas yang mencuat di dalam keutuhan Kitab Rut. Pertama, merupakan salah satu dari dua kitab dalam Alkitab yang memakai nama seorang perempuan, bersama dengan Ester. *Kedua*, ditulis dengan latar belakang gelap dari ketidaksetiaan dan kemurtadan Israel sepanjang masa hakim-hakim, seraya menguraikan kesusahan sebuah keluarga yang saleh di Betlehem selama masa yang kacau-balau itu. *Ketiga*, menunjukkan bahwa rencana penebusan Allah juga mencakup orang bukan Israel yang pada masa Perjanjian Lama ditempatkan dalam persemakmuran Israel, setelah bertobat dan beriman kepada Yahweh. Keempat, *penebusan* adalah tema inti kitab ini dengan peranan penebus kerabat, Boas, sebagai salah satu gambaran Perjanjian Lama yang paling jelas mengenai pelayanan syafaat Yesus Kristus. *Kelima*, ayat yang paling terkenal dalam kitab ini adalah pernyataan Rut kepada Naomi ketika masih berada di Moab, "Ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi ... bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku" (1:16). Keenam, kekhasan Kitab ini karena memberikan suatu gambaran hidup yang realistis tentang pergumulan dan kesedihan, selain juga menjelaskan bagaimana iman dan kesetiaan dari umat yang saleh akan memungkinkan Allah mengubah suatu tragedi menjadi kemenangan dan kekalahan menjadi penebusan.²²

Pesan Kitab Rut

Kitab Rut menyampaikan pesan ilahi lintas waktu bahwa Allah memperhatikan segala segi kehidupan sehari-hari masing-masing umat-Nya. Pesan *pertama*, tentang kesetiaan Rut kepada Naomi dalam duka citanya (1:1-22). Setelah Elimelek dan kedua putranya meninggal, menantu-menantu Naomi mendukung dia untuk pulang ke Betlehem, bahkan Rut menemaninya karena tidak ingin melihat ibu mertuanya merana di hari tuanya. *Kedua*, dalam campur tangan Allah yang *menating*, Rut bertemu dengan Boas yang pertama kali (2:1-23), kebaikan Boas kepada Rut melebihi apa yang lazim terjadi, sehingga

¹⁸ SABDA, "ALKITAB SABDA."

¹⁹ R. C. Mushap-Andriessse, *Sastra Para Rabi Setelah Taurat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 6-7.

²⁰ Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris - Indonesia*, 9th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 207.

²¹ Lasor W.S, Hubbard D.A, and Bush FW, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 318.

²² SABDA, "ALKITAB SABDA."

menantu dan mertua bersukacita bersama di dalam kebaikan Allah. *Ketiga*, mengajarkan prinsip bahwa kasih menghasilkan penebusan. Rut harus ditebus dalam tindakan Boas terhadap Rut (3:1-18). Sebenarnya Boas bukanlah sanak keluarga Elimelekh yang terdekat, namun ia berbaik hati dan bersedia menjadi sanak penebusnya. Akhirnya, *ketiga*, dalam hubungan perkawinan (4:1-22). Boas rela melepaskan hak namanya atas keturunan yang dilahirkan oleh Rut yang dinikahinya, dan ia memberi Naomi seorang cucu laki-laki yang akan menjadi kakek raja Daud, cikal bakal keturunan raja-raja Israel. Tetapi Alkitab tetap menyebutkan bahwa Boas adalah leluhur raja Daud.²³

Analisis Teologis Kitab Rut

Literalnya, Kitab Rut adalah karya sastra sederhana, namun berwawasan yang mendalam, salah satu contoh terbaik kasih *filia*. Secara historis menjadi jembatan antara zaman para hakim dengan zaman monarki yang menggambarkan kesetiaan di antara ketidaksalehan. Secara doktrinal mengajarkan jangkauan penebusan di luar bangsa Yahudi, dan secara moral menyatakan standar integritas tinggi dalam segala bentuk relasi dan pernikahan.²⁴ Kisah yang mengungkapkan sebuah bentuk kasih yang menebus ini prolognya menarasikan keputusan Elimelekh untuk meninggalkan Yehuda dan menetap di Moab akibat bencana kelaparan masa itu (1:1-2). Kesengsaraan yang ternyata terus mengiringi keluarga ini disempurnakan dengan kematian Elimelekh dan kedua putranya di Moab (1:3-5), yang meninggalkan istri mereka sebagai janda. Kemudian kisah ini dilanjutkan dengan periode utama yang dibawakan oleh dua perempuan tangguh, Naomi dan Rut.

Naomi, janda Elimelekh, dan menantunya yang saleh, Rut, kembali ke Betlehem di Yehuda (1:6-22). Di dalam providensi Allah, Rut menjumpai Boas, seorang sanak saudara Elimelekh yang kaya raya (2:1-23). Pekerjaan Rut untuk menyambung hidup mereka mungkin sinonim dengan bahasa Jawa *gresek* atau *ngasak*, yaitu mengambil sisa panen (dari kata “asah”). Selanjutnya, atas inisiatif Naomi, Rut dianjurkan menyampaikan kepada Boas minatnya terhadap kemungkinan untuk menikah menurut hukum penebus-kerabat (3:1-18). Kata penebus-kerabat (bahasa Inggris: *kinsman*), terjemahan dari kata *ga'al* (גא'ל). Sebagai sanak-penebus, Boas membeli tanah milik Naomi dan menikahi Rut. Rut melahirkan seorang putra bernama Obed, kakek Daud (4:1-22). Kitab ini dimulai dengan kemalangan yang suram, tetapi diakhiri dengan penyelesaian yang indah, bagi Naomi, Rut, Boas dan Israel.²⁵

Pada sisi lain, secara teologis Kitab Rut memberikan gambaran sekilas tentang adat istiadat perkawinan pada masa itu. Merupakan kewajiban dari famili terdekat terhadap janda saudara yang tidak mempunyai anak untuk menggantikan kedudukan suaminya yang

²³ John Balchin et al., “Intisari Alkitab Perjanjian Lama,” *Jakarta: Persekutuan*, 2008, 63.

²⁴ Bruce Wilkinson and Boa Kenneth, *Talk Thru The Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017), 102.

²⁵ SABDA, “ALKITAB SABDA.”

sudah meninggal itu, Tanggung jawab ini biasanya jatuh pada saudara laki-laki orang yang sudah meninggal itu (Ul 25:5-10). Suami Rut, Mahlon, meninggal tanpa menurunkan anak. Boas bukanlah iparnya, tetapi ia diceritakan sebagai seorang sanak dari Naomi (Rut 2:1). Rut harus menunjukkan kepada Boas bahwa ia tertarik pada kemungkinan untuk menikah lagi, dan hal ini dilakukannya (3:1-18).²⁶ Sistem budaya seperti ini disebut kewajiban melaksanakan hukum anggan atau *levirat*.

Menurut Cyclopedia, istilah hukum *levirat* dari bahasa Latin *levir* menunjuk kepada saudara laki-laki suami. Ketika seorang Israel meninggal tanpa meninggalkan keturunan laki-laki, saudaranya (יָבָם, *yabam*), istilah khusus yang diterapkan untuk hubungan ini, yang tinggal bersamanya, dipaksa untuk menikahi jandanya, dan melanjutkan keluarga saudara laki-lakinya yang telah meninggal melalui putra sulung yang lahir dari perkawinan itu sebagai pewaris mantan suaminya. Jika dia tidak mau melakukannya, dia hanya bisa dibebaskan dari kewajiban dengan menjalani suatu jenis penghinaan (Ul. 25:9). Hal ini diilustrasikan dalam kasus Rut. Boas, dalam hal ini disebut dengan istilah *go'el* (גֹּאֵל, seorang penebus).²⁷

Sebutan *go'el* (penebus yang masih kerabat) diambil dari hukum penebusan tanah (Im 25:25-31, 47, 55). Menurut hukum ini, tanah yang dijual oleh seseorang, atau istri yang ditinggal mati, dapat ditebus kembali oleh seorang kerabat dekat sehingga tanah itu tetap menjadi milik keluarga. Baik hukum penebusan tanah dan perkawinan anggan dimaksudkan untuk melestarikan keluarga dan tanah, yang merupakan soal-soal perjanjian tingkat pertama.²⁸ Dalam pasal empat diceritakan tentang proses bagaimana akhirnya Rut menjadi istri Boas. Boas tahu bahwa ia masih mempunyai hubungan keluarga dengan Rut, tetapi masih ada sanak yang hubungannya lebih dekat daripada dia. Hanya jika sanak terdekat itu menolak, baru bisa Boas yang menggantikannya. Menurut hukum *levirat*, jika salah satu pihak menolak untuk pernikahan itu, keduanya diminta untuk pergi melalui suatu upacara yang dinamakan *Halizah*, melibatkan tindakan simbolik penolakan hak untuk melakukan pernikahan ini.²⁹ Keluarga terdekat itu tidak bersedia melakukannya (4:6), maka terbuka jalan bagi Boas untuk menikahi Rut. (4:7, 8).

Kitab Rut yang kecil ini dalam terjemahan Septuaginta, terjemahan Vulgata dan terjemahan-terjemahan modern ditempatkan sesudah kitab Hakim-hakim. Sebaliknya, dalam *Tanakh* ditempatkan dalam bagian ketiga Alkitab, yakni di tengah-tengah *Hagiographa* (*Kethubim*) sebagai salah satu dari *Megillot*, yang dibacakan pada hari raya Pantekosta (*Syavu'ot*). Isinya menghubungkan kitab Rut dengan zaman para hakim (cf. 1:1).³⁰

Visi dan Vista Tentang Cinta Kasih Kitab Rut Kasih Membutuhkan Keputusan

²⁶ Balchin et al., "Intisari Alkitab Perjanjian Lama," 61.

²⁷ Rick Meyers, "E-Sword®."

²⁸ Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 3rd ed. (Gandung Mas, 2019), 297.

²⁹ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 143.

³⁰ Yayasan Lembaga Sabda, "Alkitab Sabda" (Malang, Jawa Timur, 2021).

Kasih yang benar adalah hasil dari keputusan yang baik, yang membutuhkan kekuatan iktikad yang sepenuh hati. Karena Rut sangat mengasihi Naomi, maka ia bertekad untuk memutuskan mengikuti mertuanya, biar apa pun yang terjadi.³¹ Iktikad dan keputusan itu jelas terekspresi dalam ungkapan: Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku; di mana engkau mati, akupun mati di sana, dan di sanalah aku dikuburkan. Beginilah kiranya TUHAN menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apapun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut!" (Rut 1:16-17). "Lihatlah, betapa besar kasih Rut. Ia sadar betapa besarnya pengorbanan yang akan diberikannya, namun semua itu dipersembahkannya dengan rela hati oleh sebab kasihnya kepada Naomi."³² Keputusan kasih mengabaikan tantangan yang akan terjadi dan bertekad dengan visinya yang melihat apa yang tidak dilihat orang lain dan melakukan yang tidak dilakukan orang lain.³³

Kasih Membutuhkan Kesetiaan dan Kebaikan Hati

International Standar Bible Encyclopedia, ketika mendefinisikan kasih, antara lain menyatakan bahwa kata-kata Ibrani dan Yunani untuk "cinta" memiliki berbagai corak dan intensitas makna. Cinta, apakah digunakan oleh Tuhan atau manusia, maknanya adalah keinginan yang sungguh-sungguh dan cemas untuk kepentingan dan kesejahteraan orang yang dicintai secara aktif.³⁴ Namun, kasih yang sejati harus menunjukkan kesetiaan lebih dulu, baik di antara sesama manusia, terlebih kepada Tuhan, seperti juga yang tersirap di dalam Kitab Rut. "Kesetiaan Rut pada Naomi sebagai menantu dan teman adalah contoh yang hebat tentang kasih dan kesetiaan. Rut, Naomi dan Boas juga setia kepada Allah dan hukum-hukum-Nya."³⁵

Pada sisi lain, kasih itu adalah praktik kebaikan hati. "Rut menunjukkan kebaikan hati yang besar kepada Naomi. Sebaliknya Boas menunjukkan kebaikan hati kepada Rut. Allah menunjukkan kebaikan-Nya kepada Rut, Naomi dan Boas dengan mempersatukan mereka untuk tujuan-tujuan-Nya, yang bernilai kekekalan.

Peduli dengan Kepentingan Orang Lain

Rut sangat menyayangi Naomi. Karena itu ia cemas dan peduli nasib Naomi, ibu mertuanya, lebih dari dirinya sendiri yang masih belia. Berbeda dengan Orpa, iparnya, menantu Naomi yang lain. Dikatakan oleh Balchin dan kawan-kawan, "Penyerahan Rut kepada mertuanya merupakan suatu pernyataan kasih dan kesetiaan yang luar biasa. Allah menghargai kesetiaan seperti itu. Orpa menghilang dari lembaran-

³¹ J. Sidlow Baxter, *Menggalis Isi Alkitab, Jilid 1, Kejadian – Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.OMF, 2004), 291.

³² Baxter, 292.

³³ Daliman, *Hidup Sukses Dikendalikan Visi*, 61.

³⁴ Rick Meyers, "E-Sword®."

³⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, ed., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, keenam (Malang: Gandum Mas, 2002), 513.

lembaran Alkitab karena tidak memiliki kriteria seperti ini.³⁶ Sebaliknya, Naomi juga sayang kepada Rut. Sesuai dengan arti namanya, *beautiful; agreeable*,³⁷ manis dan menyenangkan, dia juga setuju (*agreeable*) untuk masa depan Rut yang lebih baik. “Naomi sungguh-sungguh menaruh perhatian pada kesejahteraan menantunya. Ia memberi nasihat yang bijaksana kepada Rut dan Rut ... menerima nasihat yang diberikan. Cara hidup yang suci memerlukan akal sehat ... dan memberikan kesempatan untuk saling menolong dengan cara yang praktis.³⁸ Terlebih cinta kasih harus dapat menjadi terang dalam segala hal bertujuan untuk memuliakan Tuhan.³⁹

Cinta Kasih yang Benar Mengikuti Prosedur yang Benar

Berbicara secara instingtif atau naluriah, Boas sangat bahagia jika dapat menikahi Rut, tetapi ia juga menginginkan supaya keadilan ditegakkan. Ia tidak akan melanjutkan niatnya sampai sanak keluarga yang terdekat menanggalkan haknya di muka umum. Dikatakan oleh Balchin, Allah adalah Allah yang tertib dan oleh karena itu janganlah mencoba untuk menghindari prosedur yang benar.⁴⁰ Melangkahi prosedur atau proses adalah sikap yang tidak alkitabiah. Dengan bijaksana Boas mengikuti aturan yang sesuai dan benar menurut adat Ibrani pada masa itu, yang sesuai pula dengan ajaran firman Tuhan dalam Ulangan 25:5,6).⁴¹

Kasih Memiliki Korelasi dengan Rasa Hormat

Naomi dan Rut tidak memiliki prediksi apa pun tentang masa depan mereka ketika pulang ke Betlehem. “Tetapi mereka segera menjadi Makmur melalui pernikahan Rut dengan Boas. Rut menjadi nenek moyang Daud. Tetapi berkat terbesar bukanlah uang, pernikahan atau anak. Kekayaan terbesar itu adalah sifat kasih dan rasa hormat antara Rut, Boas, dan Naomi.⁴² Di dalamnya terkandung karakter moral Rut yang tinggi, dan integritas Boas dalam standar-standar moral.⁴³

Refleksi

Baxter, dalam Buku menggali Isi Alkitab, mengatakan, kisah Hakim-hakim meninggalkan kesan bahwa pada masa itu kesusilaan umumnya merosot. Tetapi Rut menunjukkan bahwa di tengah gejolaknya kemerosotan moral umum itu, terdapat pula kejadian-kejadian yang mulia tentang kasih dan kesusilaan yang tinggi. Kisah ini ibarat bintang cemerlang di langit gulita, atau sekuntum bunga di gurun tandus, atau sebutir mutiara di onggokan pecahan kaca, dan ibarat

³⁶ Balchin et al., “Intisari Alkitab Perjanjian Lama,” 64.

³⁷ Rick Meyers, “E-Sword®.”

³⁸ Balchin et al., “Intisari Alkitab Perjanjian Lama,” 63.

³⁹ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi, “Menerapkan Matius 5 : 13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi,” *Shamayim : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.

⁴⁰ Balchin et al., “Intisari Alkitab Perjanjian Lama,” 63.

⁴¹ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1, Kejadian Sampai Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004), 293.

⁴² *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2016), 513.

⁴³ *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*, 513.

parfum di tengah kebususkan.⁴⁴ Kisah Rut selalu berdampak, memiliki implikasi yang relevan untuk selalu diacu, pada kekinian sampai keakanan.

Paul Kretzmann, dalam komentarnya mengatakan bahwa buku singkat yang mengisahkan nenek buyut Daud ini menceritakan kisah menarik tentang Rut, wanita Moab, yang hidup pada hari-hari ketika para Hakim memerintah di Israel. "Salah satu kisah termanis dalam Alkitab, menunjukkan bahwa bahkan di masa tergelap pun Tuhan memiliki laki-laki dan perempuan yang mencintai dan melayani Dia. Tentang Boaz kita memiliki model pria kaya yang setiap tindakan dan perkataan menunjukkan imannya yang dalam kepada Tuhan. Tentang Rut kita memiliki contoh kerendahan hati dan kesabaran, ditambah dengan kepercayaan yang luar biasa pada Tuhan yang benar. Tentang Naomi kita memiliki contoh wanita yang baik, yang agamanya menunjukkan dirinya dalam kesetiaan pada semua tugasnya.

Ada beberapa kebenaran yang diajarkan Perjanjian Baru yang dapat direfleksikan dari dalam Kitab ini. Pertama, penderitaan yang dialami bukan karena Tuhan menentang manusia, tetapi menjadi kesempatan bagi Allah untuk melaksanakan maksud-maksud penebusan-Nya yang besar (Flp.1:12). Kedua, partisipasi Rut yang masuk ke dalam program penebusan menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam Kerajaan Allah bukanlah karena keturunan, tetapi karena menyesuaikan kehidupan dengan kehendak Allah oleh ketaatan yang tumbuh karena iman (Rm.1:5; 16:26). Kontribusi Rut dalam daftar keturunan Daud dan Yesus (Mat 1:5) menandakan bahwa semua bangsa akan diwakili di dalam kerajaan "Anak Daud" (Why 5:9; 7:9). Ketiga, Boas sebagai penebus-kerabat adalah lambang dari Penebus agung, Yesus Kristus (Mat 20:28; cf. Rut 4:10).⁴⁵

Kesimpulan

Banyak kisah yang memuja cinta, serta kekuatannya, bukan hanya sekadar idealis, tetapi praktik nyata. Bunda Terasa adalah sebuah contoh tentang seorang yang memiliki visi dan vista yang luhur tentang cinta kasih. Praktik dan petuahannya sudah monumental, dan jika diringkas cukup dalam dua kata, yang intinya adalah Tuhan dan kasih. "Di mana ada kasih, di situ ada Tuhan." Di dalam Kitab Suci, keluhuran cinta kasih diungkapkan dengan begitu kaya, agung, dan melimpah, istimewanya di dalam kisah kasih Rut, yang keagungan dan keindahan cintanya tersemat di antara runtunan rak kepustakaan Tulisan Suci. Kitab ini bagaikan peragaan dari sebuah panggung drama yang mempertunjukkan cinta yang berbalas dan bersambung manis dengan sejarah dinasti raja-raja yang menurunkan Mesias. Bagaikan oasis di tangan belantara apostasi dan anarkisme yang merajalela di suatu masa yang kelam.

Kitab Rut menggeraikan pentingnya kasih yang berkorban dan pastinya preservasi Allah yang berlimpah kasih setia. Dengan lugas menuturkan profil seorang yang bersulich dari mandala yang profan

⁴⁴ Baxter, *Menggalis Isi Alkitab 1, Kejadian Sampai Ester*, 283.

⁴⁵ *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*, 409.

menjadi perempuan saleh, yang akhirnya menjadi buyut raja Israel. Kitab ini melestarikan kisah indah mengenai sebuah keluarga saleh yang kepatihannya sangat paradoks dengan kemerosotan rohani dan moral yang umum di masanya. Pada dasarnya Kitab Rut merupakan kisah balas jasa seimbang di antara Rut, ibu mertuanya dan Allah. Memeragakan potensi kasih yang tidak terbatas dan yang akhirnya bernilai keilahian dan kekekalan. Pada titik ultima-nya bukan saja akan menjadi punca kanal garis keturunan raja Daud, tetapi teristimewa lagi dalam garis keturunan kemanusiaan Yesus.

Secara literal Kitab Rut adalah karya sastra dengan wawasan yang memberi contoh cinta kasih terbaik. Secara historis menjadi jembatan antar-zaman yang menggambarkan kesetiaan yang meredam ketidaksalehan. Secara doktrinal mengajarkan jangkauan penebusan Allah di luar bangsa Yahudi, dan secara moral menyatakan standar integritas tinggi dalam segala bentuk relasi. Cinta kasih Rut yang mengabaikan tantangan dan ketakutan menunjukkan visi dan vista tentang kasihnya yang melihat apa yang tidak dilihat orang lain dan melakukan yang tidak dilakukan orang lain, menjadi teladan dan pesan ilahi lintas waktu bahwa Allah memperhatikan segala segi kehidupan sehari-hari masing-masing umat-Nya.

Daftar Pustaka

- Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Andrew E. Hill & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. 3rd ed. Gandung Mas, 2019.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi." *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.
- Balchin, John, Peter Cotterell, Mary Evans, Gilbert Kirby, Peggy Knight, and Derek Tidball. "Intisari Alkitab Perjanjian Lama." *Jakarta: Persekutuan*, 2008.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab, Jilid 1, Kejadian – Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.OMF, 2004.
- . *Menggali Isi Alkitab 1, Kejadian Sampai Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004.
- Boyd, Robert T. *World's Bible Handbook*. Grand Rapid: World Publishing, 1996.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Colodiejchuc, Brian. *Compiled and Edited, Mother Teresa, Where There Is Love, There Is God*. New York: Doubleday, 2010.
- Daliman, Muner. *Hidup Sukses Dikendalikan Visi*. Yogyakarta: Kadesi Publisher, 2017.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.
- Easterling, John. "The Promise-Plan of God: A Biblical Theology of the Old and New Testaments." *Journal of the Evangelical Theological Society*, 2009.

- Fred Skolnik. *Encyclopaedia Judaica, Second Edition, Volume 4*. Farmington Hills: MI.: Thompson-Gale, 2007.
- Henry's Matthew. "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002. [https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah Para Rasul/2.html](https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah_Para_Rasul/2.html).
- Indonesia, Lembaga Alkitab, ed. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Keenam. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Meyers, Rick. "E-Sword." Franklin, TN. USA, 2020.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi Inggris - Indonesia*. 9th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Power, Wind. "Encyclopaedia Britannica Encyclopaedia Britannica Ultimate Reference Suite." *Chicago: Encyclopaedia Britannica*, 2012.
- R. C. Mushap-Andriesse. *Sastra Para Rabi Setelah Taurat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Rick Meyers. "E-Sword®." Franklin, TN 37065 United States of America: Rick Meyers All Rights Reserved Worldwide, 2020.
- SABDA. "ALKITAB SABDA." Yayasan Lembaga Alkitab Sabda, 2020. https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=2Kor_5:18-21&tab=text.
- W.S, Lasor, Hubbard D.A, and Bush FW. *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Wilkinson, Bruce, and Boa Kenneth. *Talk Thru The Bible*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Yayasan Lembaga Sabda. "Alkitab Sabda." Malang, Jawa Timur, 2021.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- Zuck Roy B, ed. *A Biblical Theology Of The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2011.